

Studi tentang Pengaruh *Self-efficacy*, Persepsi atas Lingkungan, dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Numerasi Siswa Kelas XII di SMA XYZ

Fajar Addana^a, Taryo^b, Taufik Hidayat^c

^aPT Penerbit Erlangga, Indonesia

^bTelkomsel, Indonesia

^cUniversitas Pelita Harapan, Indonesia

* Corresponding author e-mail: 01669230038@student.uph.edu

ARTICLE INFO

DOI: 10.19166/jkp.v5i1.10179

Article history:

Received:

18 July 2025

Accepted:

29 July 2025

Available online:

26 August 2025

Keywords:

Numeracy Skills; Self-Efficacy; Learning Outcomes; Environmental Perception; Parental Attention

ABSTRACT

One of the most crucial components of education is numeracy, which helps pupils comprehend arithmetic, reason logically, and make prompt, accurate judgements. This study aims to investigate the simultaneous impact of parental attention, environmental perception, and self-efficacy on students' numeracy learning results. This quantitative study uses the population of SMA XYZ 12th graders for the 2023–2024 school year, and employs a straightforward random selection procedure to select a sample of ninety students. We used a non-test questionnaire with a Likert scale as the study tool, and conducted descriptive, prerequisite, and hypothesis analyses to examine the data. According to the research findings, self-efficacy, parental attention, and environmental perception all significantly impact children's numeracy learning outcomes at the same time, accounting for 65% of the total. Other factors not covered in this study account for the remaining 35%. Self-efficacy, which confirms that students' self-confidence in their academic ability is the primary element driving learning achievement, has a considerable impact on numeracy learning outcomes. However, there is no discernible partial impact of parental attention or environmental perception on learning outcomes related to numeracy. These results highlight how crucial it is to boost students' self-efficacy through encouraging and motivating teaching methods in order to enhance their learning outcomes in numeracy. Parents and teachers can use these results as a guide to promote improved numeracy performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran strategis dalam mencetak generasi yang unggul dan mampu beradaptasi dengan tuntutan masyarakat serta dunia kerja. Keterampilan empat C (*Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration*) menjadi kompetensi esensial bagi siswa di era abad ke dua puluh satu. Dalam mendukung pengembangan keterampilan ini, Asesmen Nasional telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Permendikbud Ristek Nomor 17 Tahun 2021 mengenai hal tentang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di lingkungan sekolah, yang digunakan sebagai indikator keberhasilan sistem pendidikan, mengevaluasi kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi. Kemampuan numerasi, memiliki peran penting dalam menghasilkan individu yang bukan hanya mahir dalam memahami konsep matematika, tetapi juga terampil dalam menganalisis, berpikir logis, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

Numerasi bukan hanya kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan membaca data, berpikir logis, menganalisis masalah, dan membuat keputusan secara cepat dan akurat dalam aktivitas sehari-hari. Data SMA XYZ menunjukkan bahwa meskipun capaian literasi siswa mencapai 100%, kemampuan numerasi baru mencapai 86,7% dan menempati peringkat menengah di tingkat provinsi. Dari hasil tersebut peringkat hasil numerasi hanya berada di posisi menengah di tingkat provinsi, sedangkan literasi berada di peringkat atas. Hal ini menunjukkan perlunya kajian ilmiah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran numerasi serta faktor-faktor yang memengaruhinya.



Gambar 1.
Hasil Evaluasi AKM Literasi dan Numerasi di SMA XYZ
Sumber: <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>

Pada tahun 2021, beberapa penelitian menunjukkan bahwa seberapa percaya diri siswa terhadap diri mereka sendiri dapat memengaruhi seberapa baik mereka belajar serta adanya pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI (Maulida *et al.*, 2022). Selain itu, ditemukan bahwa terdapat korelasi antara perhatian orang tua dengan disiplin belajar siswa (Azizah *et al.*, 2022). Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji secara mendalam pengaruh gabungan dari ketiga faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa masih relatif terbatas.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji secara simultan pengaruh *self-efficacy*, persepsi atas lingkungan, dan keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar numerasi para siswa Kelas XII di SMA XYZ. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada salah satu faktor tanpa melihat kombinasi variabel ini. Dalam konteks asesmen nasional yang

menekankan kompetensi numerasi sejak 2021, penelitian ini menggunakan populasi siswa SMA kelas XII untuk mengidentifikasi faktor signifikan yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar numerasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Self-Efficacy

Self-efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Fitriani & Pujiastuti, 2021). Definisi lain *self efficacy* sebagai suatu keyakinan menyimpulkan dari situasi yang sedang dihadapi, mengarah kepada keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mengorganisir serta mengaplikasikan suatu rangkaian tindakan yang dibutuhkan dalam mengelola situasi prospektif (Fatimah *et al.*, 2021). *Self-efficacy* bukanlah karakteristik yang statis, melainkan dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan pembelajaran. Orang yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan lebih percaya diri ketika mengatasi tantangan, akan termotivasi dalam mengatasi hambatan, dan mereka akan cenderung berhasil mencapai tujuannya. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi terhadap mata pelajaran numerasi lebih gigih menghadapi soal-soal sulit dan lebih memiliki motivasi untuk belajar. Hal tersebut disebabkan oleh keyakinan mereka terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan soal dan mencapai hasil yang memuaskan. *Self-efficacy* yang kuat pada siswa sangat penting untuk mendukung pembelajaran numerasi yang optimal, terutama di tingkat SMA kelas XII, di mana numerasi menjadi salah satu kompetensi inti yang diukur dalam asesmen nasional.

Persepsi Lingkungan

Persepsi atas lingkungan merujuk pada cara individu memahami dan menafsirkan elemen-elemen di sekitarnya, yang memengaruhi respons dan interaksi mereka dengan lingkungan tersebut. Dalam konteks pendidikan, persepsi siswa terhadap lingkungan belajar—yang mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis—berperan penting dalam menentukan motivasi dan prestasi belajar mereka. Studi oleh Juaini *et al.* (2024) menemukan bahwa persepsi positif siswa mengenai lingkungan belajar mereka sangat memengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Demikian pula, penelitian oleh Nurrindar dan Wahjudi (2021) menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dan pendekatan pengajaran guru berhubungan dengan hasil belajar kognitif dalam disiplin ilmu sains. Lingkungan belajar yang kondusif, ditandai dengan interaksi positif antara siswa dan guru serta fasilitas yang memadai, menjadi faktor kunci dalam mendukung hasil belajar siswa. Terciptanya lingkungan belajar yang aman dan tenang serta menyenangkan, sekolah dapat membantu siswa mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua memegang peranan krusial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Orang tua berperan signifikan dalam memberikan dukungan kepada anak selama proses pembelajaran. Safika dan Rahman (2023) menyatakan bahwa perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya berpengaruh signifikan bagi hasil belajar siswa kelas V SD Islam Khaira Ummah. Selain itu, dukungan orang tua dapat membuat lingkungan belajar terbaik di rumah, membantu siswa menggapai prestasi akademik yang meningkat. Sandy dan Nasrullah (2017) menambahkan bahwa perhatian orang tua yang terstruktur, seperti pengawasan waktu belajar dan motivasi yang berkelanjutan, berkontribusi pada keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran, termasuk pada mata pelajaran numerasi.

Hubungan Self-Efficacy dengan Hasil Belajar

Menurut penelitian, *self-efficacy* memiliki korelasi yang kuat dengan hasil belajar siswa. Selain itu, Safitri *et al.* (2019) dengan mempertimbangkan faktor gender sebagai variabel pendukung, menemukan bahwa terdapat korelasi yang besar antara *self-efficacy* dan hasil belajar. Selanjutnya, Hayati *et al.* (2021) menyatakan bahwa siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fisika.

H1: *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar

Hubungan Persepsi atas Lingkungan dengan Hasil Belajar

Menurut penelitian yang dilakukan dalam tiga tahun terakhir, persepsi siswa tentang lingkungan belajar mereka memiliki korelasi positif dengan hasil belajar mereka. Indriana dan Novianto (2020) menemukan bahwa persepsi positif terhadap lingkungan pembelajaran secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pendidikan dokter. Selain itu, Salasavira dan Sartika (2024) menemukan bahwa hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran IPA secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dan metode pembelajaran guru. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa persepsi lingkungan belajar adalah komponen penting yang memastikan keberhasilan siswa.

H2: Persepsi atas Lingkungan berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar

Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar

Penelitian terbaru menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Studi oleh Ucok dan Binasar (2022) menemukan bahwa perhatian orang tua memiliki korelasi positif yang kuat dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Kontunaga, Kabupaten Muna. Hasil analisis mengungkapkan bahwa nilai koefisien korelasi mencapai 0,630, yang mengindikasikan hubungan yang tinggi antara perhatian orang tua dan prestasi akademik siswa. Demikian pula, penelitian oleh Dalifah dan Junaidi (2019) mengungkapkan bahwa perhatian orang tua berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Padang. Temuan-temuan ini menegaskan signifikansi keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka di jenjang SMA demi meraih prestasi akademik yang maksimal.

H3: Perhatian Orang Tua berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar

Hubungan Self-efficacy, Persepsi atas Lingkungan, dan Perhatian Orang Tua Secara Simultan terhadap Hasil Belajar

Ada tiga hal penting yang membantu siswa belajar dengan baik: percaya pada diri sendiri, cara mereka memandang lingkungan sekitar, dan perhatian yang mereka dapatkan dari orang tua. Hal-hal ini khususnya penting dalam hal belajar matematika, yang merupakan keterampilan yang diperlukan oleh setiap individu dalam aktivitas sehari-hari. Di SMA XYZ, meskipun siswa kelas dua belas sangat pandai membaca dan menulis, mereka mengalami kesulitan dalam matematika. Penelitian ini ingin melihat bagaimana ketiga faktor ini memengaruhi seberapa baik siswa belajar numerasi. Tujuannya adalah untuk memahami faktor-faktor ini dengan lebih baik sehingga kita dapat menemukan ide-ide bagus untuk membantu meningkatkan keterampilan numerasi bagi siswa di Sekolah Menengah Atas di XYZ.

H4: *Self-efficacy*, Persepsi atas Lingkungan, dan Perhatian Orang Tua secara simultan berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, dengan penekanan pada pengukuran melalui analisis data dalam mengukur hubungan antarvariabel secara akurat. Pendekatan ini memanfaatkan data dalam bentuk angka, seperti skor, nilai, atau frekuensi, untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Creswell, 2012). Dengan metode ini, hasil penelitian dapat disajikan secara objektif dan digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Analisis statistik yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif memungkinkan identifikasi pola dan hubungan antarvariabel yang mendasari fenomena yang diteliti.

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

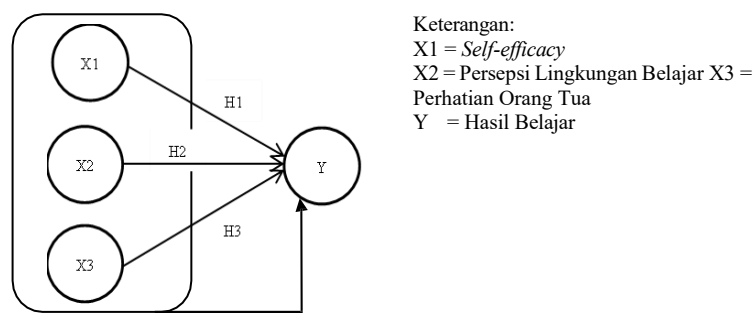
Penelitian ini dilakukan di SMA XYZ, sebuah sekolah menengah negeri yang berlokasi di Jakarta Selatan, pada tahun akademik 2023/2024. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023 dengan populasi seluruh siswa kelas XII. Populasi ini dipilih karena kompetensi numerasi mereka relevan dengan fokus penelitian dan menjadi salah satu indikator hasil belajar dalam asesmen nasional.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik pengambilan sampel acak sederhana untuk memastikan representasi yang adil dari populasi. Sebanyak sembilan puluh siswa dari enam kelas XII dipilih sebagai sampel. Setiap responden mengisi kuesioner yang terdiri atas dua puluh pertanyaan berbasis skala Likert untuk mengukur variabel *self-efficacy*, persepsi atas lingkungan, dan perhatian orang tua pada hasil belajar numerasi. Skala Likert digunakan dengan rentang nilai dari satu (Sangat Tidak Setuju) hingga lima (Sangat Setuju). Metode ini bisa mengukur pandangan, sikap, dan pengalaman siswa secara angka, memberikan gambaran jelas tentang faktor yang memengaruhi hasil belajar mereka.

Analisis Data

Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.0 melalui tiga tahapan analisis statistik. Tahap pertama adalah analisis deskriptif, yang bertujuan menghitung nilai rata-rata, median, modus, serta simpangan baku untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik data. Tahap kedua melibatkan analisis prasyarat, termasuk uji normalitas, linearitas, dan korelasi, guna memastikan data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Tahap ketiga adalah analisis hipotesis, yang digunakan untuk menguji hubungan signifikan antara variabel independen (*self-efficacy*, persepsi lingkungan, dan perhatian orang tua) dengan variabel dependen (hasil belajar numerasi). Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



Keterangan:

X1 = *Self-efficacy*

X2 = Persepsi Lingkungan Belajar X3 =

Perhatian Orang Tua

Y = Hasil Belajar

H
Gambar 2.
Model penelitian

Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji untuk memastikan kualitas instrumen pengukuran. Semua item pernyataan dalam kuesioner dianggap valid karena nilai R-hitung

melebihi R-tabel (0,2073 untuk $df = 88$). Oleh sebab itu, pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai R-hitung dengan nilai R-tabel. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha yang memperlihatkan semua variabel bernilai di atas 0,6 (*self-efficacy*: 0,852; persepsi lingkungan: 0,713; perhatian orang tua: 0,691; hasil belajar: 0,869). Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran tentang data penelitian yang digunakan. Berdasarkan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 29.0, statistik dasar seperti rata-rata, simpangan baku, dan rentang nilai menunjukkan distribusi yang sesuai dengan karakteristik sampel penelitian. Hasil ini menjadi landasan untuk melanjutkan analisis data secara lebih mendalam.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	90	10	25	18.36	3.520
X2	90	11	25	20.96	3.176
X3	90	6	25	20.69	3.683
Y	90	10	25	18.28	3.607
Valid N (listwise)	90				

Sumber: *Data Processing SPSS, 2024*

Analisis Data Prasyarat

Untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik yang dibutuhkan, dilakukan analisis prasyarat. Uji normalitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, menandakan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Unstandardize d Residual	Unstandardize d Residual	Unstandardize d Residual	
N		90	90	90	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	
	Std. Deviation	2.15529927	3.21549257	3.15740413	
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.077	.073	
	Positive	.053	.077	.070	
	Negative	-.074	-.071	-.073	
Test Statistic		.074	.077	.073	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d	.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.261	.203	.279	
	94% Confidence Interval	Lower Bound	.253	.195	.271
		Upper Bound	.269	.211	.288

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 92208573.

Sumber: *Data Processing SPSS, 2024*

Selanjutnya, hasil uji linearitas mengonfirmasi bahwa hubungan antara variabel

independen (*self-efficacy*, persepsi lingkungan, perhatian orang tua) dengan hasil belajarsebagai variabel dependen adalah linear. Semua hubungan antarvariabel menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data ini layak untuk analisis korelasi dan regresi.

Tabel 3. Uji Linearitas

Hubungan	Uji	Sig.	Ket.
1. <i>Self-efficacy</i> VS Hasil Belajar	Between Groups	0,762	Linear
2. Persepsi Atas Lingkungan VS Hasil Belajar	Between Groups	0,954	Linear
3. Perhatian Orang Tua VS Hasil Belajar	Between Groups	0,653	Linear

Sumber: *Data Processing SPSS, 2024*

Analisis Korelasi Pearson

Tabel 4. Korelasi Pearson

Confidence Intervals				
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Intervals (2-tailed) ^a	
			Lower	Upper
X1 - X2	.573	<.001	.415	.698
X1 - X3	.509	<.001	.337	.648
X1 - Y	.802	<.001	.713	.865
X2 - X3	.500	<.001	.326	.640
X2 - Y	.477	<.001	.300	.623
X3 - Y	.484	<.001	.307	.628

a. Estimation is based on Fisher's r-to-z transformation.

Sumber: *Data Processing SPSS, 2024*

Analisis korelasi Pearson mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara self-efficacy dan hasil belajar numerasi, dengan nilai koefisien korelasi 0,802 ($p < 0,05$). Hasil belajar numerasi juga dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi lingkungan, dengan nilai korelasi 0,477 ($p < 0,05$). Selain itu, perhatian orang tua menunjukkan korelasi signifikan dengan hasil belajar numerasi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,484 ($p < 0,05$). Hubungan-hubungan ini menunjukkan pengaruh ketiga variabel independen terhadap hasil belajar numerasi siswa.

Analisis Pengaruh Secara Simultan

Tabel 5. Uji F Tabel

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	753.584	3	251.195	53.410	<.001 ^b
	Residual	404.471	86	4.703		
	Total	1158.056	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: *Data Processing SPSS, 2024*

Uji F menghasilkan bahwa *self-efficacy*, persepsi lingkungan, dan perhatian orang tua memengaruhi hasil belajar numerasi secara simultan, dengan nilai F-hitung sebesar 53,401 yang melebihi F-tabel sebesar 2,708. ($p < 0,05$).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.639	2.169

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: *Data Processing SPSS, 2024*

Merujuk pada data dalam tabel, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square mencapai 0,651. Hal ini mengindikasikan bahwa 65,1% variasi dalam hasil belajar numerasi peserta didik dipengaruhi oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 34,9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Analisis Regresi

Tabel 7. Analisis Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.167	1.713		1.265
	X1	.771	.084	.752	9.188
	X2	-.007	.096	-.006	-.072
	X3	.102	.076	.104	1.338

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Data Processing SPSS, 2024*

Hipotesis penelitian diterima (Terima H1 dan Tolak H0) jika hasil statistik T lebih dari nilai $Z\alpha = 0,05$ (5%) = 1,988 (dengan $df = 90 - 3 - 1 = 86$) atau nilai signifikansi (Sig.) yang kurang dari 0,05.

Pembahasan Hipotesis 1

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemampuan siswa dalam belajar numerasi. Hipotesis alternatif (H1) diterima karena nilai t hitung sebesar 9,188 lebih dari nilai t tabel, yaitu sebesar 1,988. Artinya, *self-efficacy* sangat penting untuk menumbuhkan motivasi, ketekunan, dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas numerasi. Fitriani dan Pujiastuti (2021) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa *self-efficacy* berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar matematika. Peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi lebih percaya diri saat mengatasi

tantangan dalam akademik, seperti soal numerasi, menurut penelitian lain oleh (Wijayanti *et al.*, 2021).

Self-efficacy memengaruhi kemampuan kognitif siswa dan menanamkan keyakinan yang positif terhadap kesulitan belajar (Bandura, 2018). Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Rahmawati dan Astriani (2024), *self-efficacy* berkorelasi positif dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya, ini mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa. *Self-efficacy* dalam pembelajaran numerasi membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam, yang membuat mereka lebih siap untuk ujian kompetensi minimum (AKM).

Pembahasan Hipotesis 2

Hasil menunjukkan bahwa persepsi lingkungan siswa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka dalam numerasi ($p > 0,05$). Hipotesis alternatif (H2) ditolak nilai t-tabel sebesar 1,988 lebih tinggi dibandingkan nilai t-hitung sebesar 0,943. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang diteliti oleh Kusnarti dan Supeno (2019), yang mengindikasikan bahwa persepsi lingkungan belajar tidak selalu berdampak signifikan pada prestasi akademik siswa. Faktor-faktor lain, seperti kualitas pengajaran guru dan ketersediaan materi ajar yang relevan, dapat lebih berkontribusi terhadap hasil belajar. Lingkungan belajar yang kondusif hanya memberikan dorongan awal, sementara hasil belajar lebih banyak ditentukan oleh interaksi antara siswa dan konten pembelajaran. Studi lain oleh menyoroti bahwa siswa dengan persepsi positif terhadap lingkungan belajar akan lebih mudah beradaptasi dengan tekanan akademik. Namun, hasil numerasi siswa mungkin tidak selalu menunjukkan hal ini secara langsung.

Pembahasan Hipotesis 3

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa perhatian orang tua tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi peserta didik ($p > 0,05$). Dengan nilai t-hitung sebesar 0,184 yang kurang dari t-tabel (1,988), hipotesis alternatif (H3) dinyatakan tidak diterima. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Regita dan Armida (2023), yang menunjukkan bahwa perhatian orang tua tidak selalu berdampak langsung pada prestasi akademik siswa. Salah satu alasan utama adalah perbedaan metode pembelajaran yang diterapkan di rumah dan di sekolah. Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2023), mengungkapkan bahwa perhatian orang tua dapat berdampak pada hasil belajar secara tidak langsung melalui pembentukan lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Ketika perhatian orang tua disertai dengan pemahaman yang baik tentang kebutuhan akademik anak, seperti memberikan waktu belajar yang terstruktur, dampaknya terhadap hasil belajar menjadi lebih signifikan.

Dari hasil pembahasan, *self-efficacy* terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi hasil belajar numerasi siswa. Persepsi lingkungan dan perhatian orang tua, meskipun penting dalam konteks pembelajaran secara umum, tidak memberikan pengaruh signifikan secara langsung terhadap hasil belajar numerasi. Hal ini mengindikasikan perlunya fokus lebih besar pada strategi peningkatan *self-efficacy* siswa melalui pendekatan pembelajaran yang mendukung. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain, seperti pengaruh metode pembelajaran berbasis teknologi atau keterlibatan teman sebaya, guna meningkatkan pemahaman tentang komponen yang memengaruhi hasil belajar numerasi.

Pembahasan Hipotesis 4

Menurut hasil uji F, penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan diri, persepsi lingkungan belajar, dan perhatian orang tua secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar numerasi siswa. Temuan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang

menggarisbawahi betapa pentingnya persepsi lingkungan belajar untuk mendorong pencapaian akademik siswa (Maulida *et al.*, 2022). Akibatnya, penguatan ketiga komponen ini dapat menjadi pendekatan yang berguna dalam meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi ini mengindikasikan bahwa *self-efficacy* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar numerasi siswa kelas XII di SMA XYZ. Sementara itu, persepsi lingkungan dan perhatian orang tua tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di bidang numerasi. Hal ini mengindikasikan bahwa *self-efficacy* menjadi faktor kunci dalam memengaruhi kemampuan numerasi siswa. Siswa yang percaya diri cenderung lebih mampu menghadapi tantangan pembelajaran dan menyelesaikan soal numerasi dengan baik. Oleh karena itu, peningkatan *self-efficacy* perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan hasil belajar numerasi siswa.

Peningkatan *self-efficacy* dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan umpan balik positif yang mendorong siswa percaya pada kemampuan mereka, membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang realistis, serta memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan tanpa rasa takut. Selain itu, pembelajaran yang lebih kooperatif dan berbasis pada kemampuan siswa juga dapat mendukung penguatan *self-efficacy*. Meskipun persepsi lingkungan dan perhatian orang tua tidak berpengaruh signifikan, Sekolah harus terus membuat lingkungan belajar yang positif, menyediakan sumber belajar yang cukup, dan menetapkan aturan kelas yang konsisten. Selain itu, hubungan komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua dapat membantu orang tua lebih terlibat dalam membantu anak mereka belajar.

Saran

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, seperti siswa dari berbagai tingkatan kelas dan sekolah di lokasi berbeda. Penelitian juga dapat memperluas cakupan dengan mempelajari variabel lain atau mengembangkan studi longitudinal untuk menganalisis perkembangan pengaruh variabel seiring berjalannya waktu. Selain itu, guna meningkatkan validitas dan kedalaman data, metode pengumpulan data yang lebih beragam dapat digunakan. Selain kuesioner dan tes hasil belajar, metode seperti observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen sekolah dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat menggali hubungan antara *self-efficacy* dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif, sehingga memberikan rekomendasi yang lebih strategis untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian masa depan diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang numerasi.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian ini harus diperhatikan. Pertama, penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas XII di SMA XYZ sehingga hasilnya tidak dapat sepenuhnya mewakili siswa dari jenjang pendidikan lain atau sekolah dengan fitur yang berbeda. Kedua, karena penelitian ini terbatas pada satu institusi pendidikan, hasilnya mungkin tidak relevan untuk diterapkan pada sekolah dengan lingkungan belajar yang berbeda. Ketiga, karena penelitian ini menggunakan kuesioner yang bergantung pada pandangan pribadi responden, jawaban responden mungkin bias, terutama jika mereka tidak sepenuhnya menggambarkan situasi atau pengalaman yang sebenarnya. Keempat, penelitian ini terbatas pada mengevaluasi pengaruh *self-efficacy*, persepsi siswa tentang lingkungan belajar, dan perhatian orang tua terhadap hasil

belajar mereka. Aspek-aspek lain yang berpotensi memengaruhi pencapaian hasil belajar numerasi tidak dibahas dalam penelitian ini. Terakhir, waktu yang terbatas untuk penelitian dapat menjadi kendala untuk mengamati perubahan atau dinamika yang mungkin terjadi periode yang lebih panjang. Dengan demikian, temuan penelitian harus dipahami dalam batas-batas ini.

REFERENSI

- Azizah, A., Subando, J., & Nurhidayati, I. (2022). Korelasi antara perhatian orang tua dengan disiplin belajar siswa pada proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8423–8430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3860>
- Bandura, A. (2018). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson.
- Dalifah, M., & Junaidi, J. (2019). Hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Sosiologi kelas XI IPS di SMAN 2 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.13>
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat efikasi diri performa akademik mahasiswa ditinjau dari perspektif dimensi Bandura. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25–36. <http://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>
- Fitriani, R., & Pujiastuti, Y. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793–2801. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803>
- Hayati, N., Junus, M., & Qadar, R. (2021). Studi analisis hubungan self-efficacy dengan hasil belajar Fisika. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v2i1.365>
- Indriana, N., & Novianto, M. R. (2020). Hubungan persepsi terhadap lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Journal of Islamic Medicine*, 4(1), 21–29. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jim/article/view/9033/pdf>
- Juaini, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh fasilitas belajar dan gaya mengajar guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa MTS NW Kotaraja Lombok Timur, NTB. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 1890–1909. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2984>
- Kusnarti, G., & Supeno, S. (2019). Pengaruh persepsi siswa atas lingkungan sekolah dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 2(1), 54–59. <http://dx.doi.org/10.30998/inference.v2i1.5411>
- Lestari, R., Muhalimah, A. P., Kusumawati, P. I., Wikarna, I., & Fakhriyah, F. (2023). Kajian pendidikan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 4(2), 107–117. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol4.no2.a15285>
- Maulida, L., Sobakh, N., & Sangadji, E., M. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan

- belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 6(1), 43–50. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v6i1.38594>
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap keterlibatan siswa melalui motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>
- Rahmawati, I., & Astriani, L. (2024). Analisis self efficacy dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11534–11545. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7166>
- Regita, S., & Armida, S. (2023). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP di SMK Nusantara Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5614–5623. <http://dx.doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6595>
- Safika, A., & Rahman, R. (2023). Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa SD Islam Khaira Ummah Kota Padang. *Journal on Education*, 5(4), 12914–12921. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2280>
- Safitri, I., Yolida, B., & Surbakti, A. (2019). Hubungan self-efficacy berdasarkan gender dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(3), 32–40. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/17388/0>
- Salasavira, A., & Sartika, S. B. (2024). Persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan gaya mengajar guru: Hubungannya terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA SMP. *DIKSAINS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 4(2), 81–92. <https://doi.org/10.33369/diksains.4.2.81-92>
- Sandy, L. L., & Nasrullah, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 38–50. <http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v2i1.3023>
- Ucok, H., & Binasar, S. S. (2022). Hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Bening (Belajar Bimbingan dan Konseling)*, 6(1), 51–58. <http://dx.doi.org/10.36709/bening.v6i1.21681>
- Wijayanti, K., Surahmat, S., & Nursit, I. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari self efficacy siswa pada materi himpunan kelas VII SMP Negeri 1 Dau. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16(9), 103–116. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/10731/8783>